

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak umumnya mengalami gejala demam, yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh. Apabila tidak diberikan tindakan dengan cepat, demam dapat menyebabkan kejang, yang seringkali terjadi pada anak-anak (Indrayati & Haryanti, 2019). Kejang demam terjadi saat suhu tubuh naik secara abnormal, mencapai atau melebihi 38°C. Ini seringkali terhubung dengan risiko kejang dan potensi keterbelakangan mental pada anak. Meskipun penyebab pastinya belum diketahui, kebanyakan kejang demam disebabkan demam tinggi yang dapat mengakibatkan infeksi telinga. Kadang-kadang, kejang demam biasa terjadi setelah anak menjalani imunisasi (Rehana et al., 2021). Tanda yang sering muncul pada anak adalah demam, yang mengindikasikan kenaikan suhu tubuh. Jika tidak ditindaki dengan cepat, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kejang demam (Fitriah et al., 2023).

Kejang demam bisa menimbulkan rasa takut yang berlebihan, trauma emosional, dan kecemasan bagi orang tua. Pengalaman pertama orang tua menyaksikan anak mengalami kejang demam dapat menimbulkan ketakutan yang signifikan, menyebabkan masalah dan ketidaknyamanan yang besar (Aprilia & Kusnanto, 2022). Kejang demam merupakan penyebab umum bayaknya kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat, Hal ini dikarenakan kejang dapat menjadi pertanda awal adanya masalah neurologis serta gejala awal dari penyakit berat lainnya, atau cenderung menjadi status epileptikus (Eilbert & Chan, 2022).

Kejang demam umumnya tidak membahayakan dan tidak mengalami gejala, namun kejang yang terjadi <15 menit tanpa penanganan yang cepat dan tepat dapat menyebabkan apnea (berhentinya pernapasan), sehingga menyebabkan hipoksia. Terjadi permeabilitas dan edema serebral sehingga merusak sel-sel neuron otak. Jika anak sering mengalami kejang maka sel-sel otaknya akan semakin rusak sehingga menimbulkan risiko keterlambatan tumbuh kembang, keterbelakangan mental, kelumpuhan, dll, dan pada 2-10% kasus dapat terjadi epilepsi (Rasyid et al., 2019)

Prioritas dalam keperawatan untuk menangani hipertermia yang terjadi pada anak dengan kejang demam serta mengendalikan aktivitas kejangnya. Perawat akan memantau suhu tubuh secara teratur dan melakukan kompres hangat guna membantu menurunkan suhu tubuh yang tinggi (Rehana et al., 2021). Kompres hangat diketahui memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi demam pada anak-anak yang mengalami suhu tinggi akibat berbagai infeksi di rumah sakit. Berdasarkan penelitian Pangesti et al (2020). penggunaan kompres hangat telah terbukti efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami kejang demam., di mana suhu tubuh pasien turun dari 38,2°C sebelum kompres menjadi 36,3°C setelahnya. Meskipun kebanyakan kasus kejang demam tidak memerlukan perawatan medis segera, penting bagi orang tua untuk mencari pertolongan medis jika kejang berlangsung lebih dari lima menit, jika ada tanda-tanda kesulitan bernapas, atau jika kejang terjadi pada anak yang belum pernah kejang sebelumnya. Perawatan medis mungkin diperlukan untuk mendiagnosis

RSUD Syekh Yusuf Gowa merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Gowa yang sering menangani kasus kejang demam pada anak. Penerapan manajemen hipertermia yang efektif di Instalasi Gawat Darurat sangat penting untuk meningkatkan hasil klinis dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Manajemen ini melibatkan langkah-langkah seperti pendinginan aktif, rehidrasi, dan pemantauan suhu tubuh secara berkala. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan gambaran tentang penerapan manajemen hipertermia terhadap perbaikan termoregulasi pada anak kejang demam di IGD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana penerapan manajemen hipertermia terhadap perbaikan termoregulasi pada anak dengan kejang demam di IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk memberikan gambaran penerapan manajemen hipertermia terhadap perbaikan termoregulasi pada anak dengan kejang demam di Instalasi Gawat Darurat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Instalasi Gawat Darurat
- b. Untuk menegakkan Diagnosis keperawatan gawat darurat pada pasien anak dengan kejang demam
- c. Untuk menyusun intervensi keperawatan manajemen hipertermia pada

pasien anak dengan kejang demam di Instalasi Gawat Darurat

- d. Untuk melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Instalasi Gawat Darurat
- e. Untuk mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam di Instalasi Gawat Darurat

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi mahasiswa

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kajian mahasiswa dalam mengembangkan topik ini.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan referensi bacaan literatur untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien kejang demam anak.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan informasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya perawatan pada pasien anak dengan kejang demam.

4. Bagi pasien dan keluarga

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada pasien dan keluarga yang menghadapi kejang demam.